

ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PUTRI DI DAYAH MODERN DARUL ULMUM KOTA BANDA ACEH TAHUN 2024

Dewi Sartika^{1*}, Fauziah², Siti Azhara³

Program Studi Ilmu Keperawatan FIKES Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : dewisartika_psikaabulyatama.ac.id

ABSTRAK

Perawatan organ reproduksi remaja sangat penting dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi. Dampak dari kurangnya pengetahuan remaja putri tentang perawatan organ reproduksi adalah terjadinya keputihan sebanyak 50%, haid tidak teratur sebesar 29,6% dan skabies sebesar 28%. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui analisis determinan yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja putri di Dayah Modern Darul Ulum Kota Banda Aceh Tahun 2024. Metode penelitian ini bersifat *kuantitatif* dengan jumlah populasi sebanyak 138 orang dan jumlah sampel sebanyak 58 orang remaja putri di Dayah Modern darul Ulum Kota Banda Aceh, teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024 dengan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 responden sebagian besar kesehatan reproduksi pada kategori kurang sebanyak 32 responden (55,2%), memiliki pengetahuan pada kategori kurang sebanyak 30 responden (51,7%), sikap pada kategori negatif sebanyak 37 responden (63,8%) dan peran teman sebaya pada kategori tidak berperan sebanyak 35 responden (60,3%), dengan p value untuk pengetahuan 0,000, sikap 0,001 dan peran teman sebaya 0,324. Kesimpulan menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi dan tidak ada pengaruh peran teman sebaya terhadap kesehatan reproduksi.

Kata kunci : kesehatan reproduksi, pengetahuan, remaja, sikap, teman sebaya

ABSTRACT

Adolescents' reproductive health care is very important to maintain reproductive health. Adolescent girls who lack of understanding about reproductive organ care are more likely to experience vaginal discharge in 50% of cases, irregular menstruation in 29.6% of cases, and scabies in 28% of cases. The aim of this study is to analyze the factors that affect teenage girls' reproductive health in 2024 at Dayah Modern Darul Ulum in Banda Aceh City. This study used a quantitative approach and purposive sampling with a population of 138 and a sample of 58 teenage girls from Dayah Modern Darul Ulum in Banda Aceh. This study was conducted on May 21, 2024 with univariate and bivariate analysis. The results indicated that out of 58 respondents, the majority of reproductive health was in the less category for 32 respondents (55.2%), knowledge in the less category for 30 respondents (51.7%), attitudes in the negative category for 37 respondents (63.8%), and the role of peers in the no role category for 35 respondents (60.3%) with a p value for knowledge of 0.000, attitude 0.001 and the role of peers 0.324. The analysis's conclusion demonstrates that there is an influence of knowledge and attitudes towards reproductive health and there is no influence of the role of peers on reproductive health. In order to provide reproductive health counseling.

Keywords : adolescent, attitudes, knowledge, peers' role, reproductive health

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Program kesehatan reproduksi remaja bertujuan memberikan pengetahuan yang memadai kepada anak sehingga diharapkan mampu menjalani masa remaja serta memelihara kesehatan dirinya guna memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi yang sehat (Ramadhani, 2020). Pelayanan kesehatan reproduksi merupakan masalah yang utama mengingat dampaknya juga terasa pada kualitas

hidup generasi berikutnya. Kondisi kesehatan reproduksi yang aman dan sehat dalam menjalankan fungsi dan sistem kehidupannya dapat dilihat dari kualitas kondisi kesehatan selama siklus kehidupannya mulai dari saat konsepsi, masa anak, remaja, dewasa hingga masa pasca usia reproduksi (Ahmad, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2021 menyatakan bahwa perawatan organ reproduksi remaja sangat penting dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi. Dampak dari kurangnya pengetahuan remaja putri tentang perawatan organ reproduksi adalah terjadinya keputihan sebanyak 50%, haid tidak teratur sebesar 29,6% dan skabies sebesar 28% (WHO, 2021). Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, pengetahuan remaja umur 15-19 tahun tentang kesehatan reproduksi masih rendah, 61% remaja perempuan tidak mengetahui sama sekali tentang kesehatan reproduksi dan 21 % remaja putri tidak mengetahui tentang cara pemeliharaan organ reproduksi. Perilaku remaja putri dalam menjaga hygiene masih sangat buruk sebesar 63,9% penyebabnya karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang personal hygiene. Prevalensi keputihan akibat jamur candida pada remaja putri sebanyak 60%, haid tidak teratur sebesar 32% dan skabies sebesar 12,9% (SDKI, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2021 jumlah penduduk sebanyak 4.726.000 jiwa, sedangkan jumlah remaja putri usia 10-19 tahun di Provinsi Aceh sebanyak 456.123 jiwa. Prevalensi keputihan akibat jamur candida pada remaja putri sebanyak 63,7%, haid tidak teratur sebesar 44,2% dan skabies sebesar 16,6% (Dinkes Aceh, 2021). Dampak jika kesehatan reproduksi remaja kurang baik yaitu menyebabkan gangguan pada sistem reproduksi remaja dengan timbulnya berbagai penyakit yang berkaitan dengan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kencing dan penyakit lainnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja yaitu faktor pengetahuan, sikap, peran keluarga, peran teman sebaya, peran /petugas kesehatan dan akses media terhadap kesehatan reproduksi (Warta dan Andria, 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku atau sikap dan sangat berperan terhadap perilaku seseorang. Pengetahuan tentang personal hygiene sangat dibutuhkan oleh remaja putri. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat menyebabkan remaja putri tidak tepat dalam melakukan personal hygiene (Redayanti *et al*, 2023). Sikap personal hygiene reproduksi merupakan suatu kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak sesuai stimulus berupa perawatan diri dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya. Sikap positif terhadap organ reproduksi khususnya saat menstruasi sangat penting dalam mencegah timbulnya penyakit yang akan muncul (Fauziah *et al*, 2022). Remaja bersifat sangat terbuka dengan kelompok sebayanya karena dapat melakukan diskusi tentang berbagai tema salah satunya tentang kesehatan reproduksi (Uberty, 2022). Pengaruh teman sebaya menjadi suatu jalinan ikatan yang sangat kuat, dimana pikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman-teman kelompoknya. Remaja yang aktif mendapatkan informasi yang baik tentang kesehatan reproduksi cenderung akan berperilaku baik pula terhadap kesehatan reproduksi (Yanti dan Hidayat, 2017).

Penelitian Atik (2021) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja di SMK Kabupaten Semarang, diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap reproduksi remaja dengan *p value* 0,000. Penelitian Gustiawan *et al* (2021) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja di SMAN 13 Merangin, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja dengan *p value* 0,046. Penelitian yang dilakukan Warta. dan Andria (2022) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja putri di SMAN 5 Siemeulue Barat Kabupaten Simeluleu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap, peran keluarga, peran teman sebaya, peran petugas kesehatan dan akses media terhadap kesehatan reproduksi. Data yang diperoleh dari Dayah Modern Darul Ulum Kota Banda Aceh Tahun 2024 jumlah siswi kelas X dan XI sebanyak 138 orang yang terdiri dari kelas X sebanyak

68 orang dan kelas XI sebanyak 70 orang. Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan wawancara pada 9 orang remaja putri di Dayah Modern Darul Ulum Kota Banda Aceh, diketahui bahwa terdapat 4 orang remaja putri yang mengalami keputihan dengan gejala keluar cairan dari alat genitalia berwarna putih susu dan menimbulkan rasa gatal, 2 orang pernah mengalami infeksi saluran kencing dan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar remaja putri tidak melakukan personal hygiene dengan baik (mengganti pembalut saat menstruasi hanya 2 kali sehari, tidak menggunakan celana dalam berbahan katun yang menyerap, mengganti celana dalam hanya 2 kali sehari dan tidak mengeringkan alat kelamin setelah buang air besar dan air kecil serta sering menggunakan handuk secara bersamaan).

Tujuan penelitian untuk menganalisis determinan yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja putri di Dayah Modern Darul Ulum Kota Banda Aceh Tahun 2024.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif*, desain analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI di Dayah Modern Darul Ulum Kota Banda Aceh Tahun 2024 berjumlah 138 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri di Dayah Modern Darul Ulum Kota Banda Aceh Tahun 2024. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling* sebanyak 58 responden. Analisis data menggunakan uji deskriptif dan uji *regresi linear berganda*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	n	%
1	Usia		
	15 tahun	2	3,4
	16 tahun	29	50
	17 tahun	27	46,6
2	Kelas		
	X	29	50
	XI	29	50

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 58 responden sebagian besar usia 16 tahun sebanyak 29 responden (50%) dan sebagian besar kelas X sebanyak 29 responden (50%).

Tabel 2. Analisa Univariat

No	Variabel	n	%
1	Kesehatan Reproduksi		
	Baik	26	44,8
	Kurang	32	55,2
2	Pengetahuan		
	Baik	28	48,3
	Kurang	30	51,7
3	Sikap		
	Positif	21	36,2
	Negatif	37	63,8
4	Peran Teman Sebaya		
	Berperan	23	39,7
	Tidak berperan	35	60,3

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 58 responden sebagian besar kesehatan reproduksi pada kategori kurang sebanyak 32 responden (55,2%), responden memiliki

pengetahuan pada kategori kurang sebanyak 30 responden (51,7%), responden memiliki sikap pada kategori negatif sebanyak 37 responden (63,8%), dan responden peran teman sebaya pada kategori tidak berperan sebanyak 35 responden (60,3%).

Tabel 3. Analisa Bivariat

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.093	.265		.349	.729
	Pengetahuan	.417	.112	.419	3.739	.000
	Sikap	.389	.116	.376	3.358	.001
	Peran Teman Sebaya	.118	.118	.116	.996	.324

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji regresi linear berganda secara parsial pengetahuan memiliki nilai (p)= 0,000, artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi, sikap memiliki nilai (p)= 0,001, artinya ada pengaruh sikap terhadap kesehatan reproduksi dan peran teman sebaya memiliki nilai (p)= 0,324, artinya ada tidak ada pengaruh peran teman sebaya terhadap kesehatan reproduksi. Hasil analisis, menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan atau sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi adalah pengetahuan dengan nilai p value 0,000.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.378	.343	.407

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa 37,8% kesehatan reproduksi pada remaja putri di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan peran teman sebaya sedangkan 62,2% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *regresi linear berganda* maka diketahui p value = 0,000, maka ada pengaruh pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi pada remaja putri. Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Purwoastuti., 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku atau sikap dan sangat berperan terhadap perilaku seseorang. Pengetahuan tentang personal hygiene sangat dibutuhkan oleh remaja putri. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat menyebabkan remaja putri tidak tepat dalam melakukan personal hygiene (Udu dan Wiradirani, 2014). Masa remaja diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan dan sering kali menghadapi risiko kesehatan reeproduksi. Remaja perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk kelompok yang berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan reproduksi. Semakin baik pengetahuan remaja maka semakin baik pula perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksi (Sirupa *et al*, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan Gustiawan (2021), tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja di SMAN 13 Merangin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja dengan p value 0,046.

Menurut asumsi peneliti ada pengaruh pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi, dimana remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung kesehatan reproduksi juga baik, sebaliknya remaja yang memiliki pengetahuan kurang cenderung kesehatan reproduksi juga kurang, hal ini disebabkan karena remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang tidak mengetahui bagaimana cara melakukan dan merawat organ reproduksi dengan baik, sehingga tidak terdorong atau termotivasi untuk melakukan. Kurangnya pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi khususnya personal hygiene disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja putri yang disebabkan karena keterbatasan penggunaan media sosial, hal ini dikarenakan di Dayah tidak diperbolehkan menggunakan alat komunikasi seperti Hp dan laptop, selain itu juga karena remaja hanya mendapat informasi dengan buku pembelajaran yang terbatas dengan kurikulum.

Pengaruh Sikap terhadap Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *regresi linear berganda* maka diketahui p value = 0,001, maka ada pengaruh sikap terhadap kesehatan reproduksi pada remaja putri. Penelitian ini sesuai dengan teori menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, sikap merupakan kesadaran yang sifatnya individual (Khairunnisa, 2021). Sikap personal hygiene reproduksi merupakan suatu kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak sesuai stimulus berupa perawatan diri dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya. Sikap positif terhadap organ reproduksi khususnya saat menstruasi sangat penting dalam mencegah timbulnya penyakit yang akan muncul (Zulfuziastuti dan Satriyandari, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fora *et al* (2021) tentang faktor risiko yang berhubungan dengan praktik kesehatan reproduksi remaja pada pelajar SMPN 16 Kupang. Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan, peran teman sebaya dan sikap terhadap praktik kesehatan reproduksi dengan p value 0,004. Menurut asumsi peneliti ada pengaruh sikap terhadap kesehatan reproduksi, dimana remaja putri yang memiliki sikap negatif cenderung tidak melakukan dan tidak merawat organ reproduksi dengan baik. Sikap remaja yang negatif terhadap kesehatan reproduksi menyebabkan perubahan perilaku dalam merawat organ reproduksi pada remaja. Hasil penelitian didapatkan beberapa responden yang memiliki sikap negatif tetapi kesehatan reproduksi baik dan sebaliknya remaja memiliki sikap positif tetapi kesehatan reproduksi baik, hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor pengetahuan dan faktor peran teman sebaya.

Pengaruh Peran Teman Sebaya terhadap Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *regresi linear berganda* maka diketahui p value = 0,324, maka ada pengaruh peran teman sebaya terhadap kesehatan reproduksi pada remaja putri. Penelitian ini sesuai dengan teori salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi adalah faktor teman sebaya, karena pada masa ini remaja mulai bergerak meninggalkan rumah dan menuju teman sebaya, sehingga minat, nilai dan norma yang ditanamkan oleh kelompok pergaulannya lebih menentukan perilaku remaja itu sendiri dibandingkan dengan nilai, norma yang ada dalam keluarga dan masyarakat. Remaja masih memiliki kepribadian yang labil dan tidak mampu menyelesaikan masalah akan mudah dipengaruhi oleh orang lain atau teman sebaya untuk melakukan dan menjaga kesehatan reproduksi (Harnani, 2019). Remaja bersifat sangat terbuka dengan kelompok sebayanya

karena dapat melakukan diskusi tentang berbagai tema salah satunya tentang kesehatan reproduksi. Pengaruh teman sebaya menjadi suatu jalinan ikatan yang sangat kuat, dimana pikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman-teman kelompoknya. Remaja yang aktif mendapatkan informasi yang baik tentang kesehatan reproduksi cenderung akan berperilaku baik pula terhadap kesehatan reproduksi (Maryana, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuhanah (2020) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja di SMN 1 Samaturu Kabupaten Kolaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh peran teman sebaya terhadap kesehatan reproduksi dengan p value 0,007. Menurut asumsi peneliti tidak ada pengaruh peran teman sebaya terhadap kesehatan reproduksi, hal ini disebabkan karena perilaku kesehatan reproduksi di pengaruh oleh banyak faktor, sehingga faktor peran teman sebaya bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi

Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Peran Teman Sebaya terhadap Kesehatan Reproduksi

Setelah dilakukan uji regresi linear berganda secara bersama-sama menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan peran teman sebaya memiliki nilai (p)= 0,000, artinya ada pengaruh pengetahuan, sikap dan peran teman sebaya terhadap kesehatan reproduksi. Sedangkan secara parsial pengetahuan memiliki nilai (p)= 0,000, artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi, sikap memiliki nilai (p)= 0,001, artinya ada pengaruh sikap terhadap kesehatan reproduksi dan peran teman sebaya memiliki nilai (p)= 0,324, artinya ada tidak ada pengaruh peran teman sebaya terhadap kesehatan reproduksi. Hasil analisis logistik berganda, menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan atau sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi adalah pengetahuan dengan nilai p value 0,000.

Penelitian Nasution (2016) terdapat pengaruh pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengalaman berhubungan seksual pranikah. Berdasarkan uji regresi berganda yang dilakukan pada penelitian ini, secara signifikan terdapat pengaruh pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap pengalaman pacaran remaja. Dari model regresi, ditemukan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang berpengaruh secara individu terhadap pengalaman melakukan hubungan seksual pranikah adalah pengetahuan masa subur dan pengetahuan tentang Napza. Hasil pengabdian pengetahuan remaja pada kelompok intervensi meningkat pada post tes 95 % remaja berpengetahuan baik setelah diberikan intervensi oleh teman sebaya. Kesimpulan yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh teman sebaya pada remaja kelompok intervensi (Hamidiyanti, 2021).

Menurut asumsi peneliti terdapat pengaruh pengetahuan, sikap dan peran teman sebaya terhadap kesehatan reproduksi remaja, tetapi faktor yang paling dominan mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja adalah faktor pengetahuan, dimana dari hasil penelitian perilaku kesehatan reproduksi sangat ditentukan oleh pengetahuan remaja dibandingkan dengan faktor sikap dan peran teman sebaya.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap 58 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan ada pengaruh pengetahuan (p value 0,000) dan sikap (p value 0,001) terhadap kesehatan reproduksi pada remaja putri di Dayah Modern Darul Ulum Kota Banda Aceh. Ada pengaruh terhadap kesehatan reproduksi pada remaja putri di Dayah Modern Darul Ulum Kota Banda Aceh dengan p value 0,001. Sedangkan tidak ada pengaruh peran teman sebaya (p value 0,324) terhadap kesehatan reproduksi pada remaja putri di Dayah Modern Darul Ulum Kota Banda Aceh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Kota Banda Aceh yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan kepada remaja pesantren yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Media Sains Indonesia.
- Atik. N. S. & Susilowati. E. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja pada siswa smk kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(2), 45-52.
- Dinkes Aceh. (2021). *Profil Kesehtan Aceh Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Aceh.
- Fauziah. N. A. Srisantryorini. T. Andriyani. A.& Romdhona. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Personal Hygiene saat Menstruasi pada Santriwati di MTs Pondok Pesantren “X” Kota Tangerang Selatan. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 2(1), 81–8.
- Fora. C. Y. Riwu. Y. R. & Sir. A. B. (2021). Faktor Risiko Yang Berhubungan dengan Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Pelajar SMP Negeri 16 Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 12-18.
- Gustiawan. R. Mutmainnah. M. & Kamariyah. K. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Religiusitas dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(2), 89-98.
- Hamidiyanti. B. Y. F. & Pratiwi. I. G. (2021). Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pernikahan Usia Dini Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 3(1), 9-14.
- Harnani. (2019). *Teori Kesehatan Reproduksi*. CV Budi Utama.
- Khairunnisa. (2021). *B-KESPRO: Bimbingan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*. Media Sains Indonesia.
- Maryana. I. (2016). Peran dan Strategi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) dalam Upaya Mensosialisasikan Pengetahuan dan Pelayanan Reproduksi Remaja (Studi pada PIK R Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). *Skripsi*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/21466>
- Nasution. S. L. (2016). Pengaruh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pranikah remaja di Indonesia. *Jurnal Widya Riset*, 15(1).
- Purwoastuti. (2022). *Perilaku Dan Softskills Kesehatan Panduan Untuk Tenaga Kesehatan Perawat Dan Bidan*. Pustaka Baru Press.
- Ramadhani. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish.
- Redayanti. R. Muharni. S. & Noer. R. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMP Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. *Journal Clinical Pharmacy and Pharmaceutical Science*, 2(2), 112-122.
- SDKI. (2018). Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (Di Akses Pada Tanggal 21 Januari 2024). www.bps.go.id
- Sirupa. T. A. Wantania. J. J. & Suparman. E. (2016). Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. *E-CliniC*, 4(2).
- Uberty. A. (2022). *Pencegahan Perilaku Kesehatan Reproduksi yang Berisiko pada Remaja*. Penerbit NEM.
- Udu. W. S. A. & Wiradirani. P. Y. W. (2014). Pengaruh Intervensi Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Medula: Jurnal Ilmiah*

Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, 1(2), 152801.

- Warta. W. & Andria. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswi SMA Negeri 5 Simeulue Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 254-266.
- WHO. (2021). *Adolescent Sexual Reproductive Health*. (Dikutip Pada Tanggal 23 Januari 2024). <https://www.who.int/weaternpacific/health-tropics/mental-health>
- Yanti. E. & Hidayat. A. (2017). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Siswi Kelas X-XI Sma Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta 2016. In *Doctoral dissertation*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Yuhanah. Y. (2020). Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku kespro remaja pada siswa sma I Samaturu kabupaten Kolaka. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(1), 48-54.
- Zulfuziastuti. N. & Satriyandari. Y. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi Di SMPN 2 Gamping. In *Doctoral dissertation*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.